

Kode Nama/Rumpun Ilmu : 743/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia
Bidang Fokus : Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**PENGEMBANGAN BUKU REFERENSI MATA KULIAH BAHASA INDONESIA
BERWAWASAN LAHAN BASAH BERKARAKTER *WAJA SAMPAI KAPUTING***

TIM PENGUSUL

Ketua

Ahsani Taqwiem, S.Pd., M.Pd. NIDN 0023058905

Anggota

Dewi Alfianti, S.Pd., M.Pd. NIDN 0025118302

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

DESEMBER 2019

Kode Nama/Rumpun Ilmu : 743/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia
Bidang Fokus : Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



PENGEMBANGAN BUKU REFERENSI MATA KULIAH BAHASA INDONESIA
BERWAWASAN LAHAN BASAH BERKARAKTER *WAJA SAMPAI KAPUTING*

TIM PENGUSUL

Ketua

Ahsani Taqwiem, S.Pd., M.Pd. NIDN 0023058905

Anggota

Dewi Alfianti, S.Pd., M.Pd. NIDN 0025118302

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
DESEMBER 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Referensi Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Lahan Basah Berkarakter *Waja Sampai Kaputing*
Kode/Rumpun Ilmu : 743/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia
Ketua Peneliti
a) Nama : Ahsani Taqwiem, S.Pd., M.Pd.
b) NIDN : 0023058905
c) Jabatan fungsional: Asisten Ahli
d) Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e) Nomor hp : 089691715444
f) Surel : ahsanitaqwiem@ulm.ac.id
Anggota peneliti (1)
g) Nama : Dewi Alfianti, S.Pd., M.Pd.
h) NIDN : 0025118302
i) Instansi : Universitas Lambung Mangkurat
Usulan penelitian : Tahun pertama dari rencana satu tahun
Biaya penelitian : Rp 20.000.000

Banjarmasin, Desember 2019



Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Orlan Perif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003

Ketua Peneliti

Ahsani Taqwiem, M.Pd.
NIP 198905232015041004

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Lambung Mangkurat



Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP 196805071993031020

2

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	
5 / 2021 / 3	410.7 AHS P	

RINGKASAN

Mata kuliah bahasa Indonesia adalah mata kuliah wajib yang diamanatkan oleh undang-undang. Selain menjadi mata kuliah yang diharapkan memberikan ilmu kebahasaan, pada perkembangannya mata kuliah bahasa Indonesia juga diamanahi sebagai mata kuliah pengembang kepribadian. Sebagai sebuah mata kuliah dalam proses belajar mengajar memerlukan beberapa aspek pendukung seperti sumber belajar semisal buku referensi. Saat ini belum ada buku referensi bahasa Indonesia yang di dalam pembahasannya berorientasi lahan basah dan menonjolkan karakter *waja sampai kaputing*. Melalui metode riset kepustakaan diharapkan dapat dikumpulkan materi-materi yang relevan dan mampu bersinergi dengan visi misi universitas. Diharapkan dengan hadirnya buku referensi bernuansa lokalitas dapat turut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan universitas secara umum. Luaran dari penelitian ini adalah buku referensi serta artikel ilmiah yang akan disajikan di dalam jurnal nasional.

Kata kunci: buku referensi, bahasa Indonesia, karakter, lahan basah, *waja sampai kaputing*

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Referensi Mata Kuliah Bahasa Indonesia
Berwawasan Lahan Basah Berkarakter *Waja Sampai Kaputing*
Kode/Rumpun Ilmu : 743/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia
Ketua Peneliti
a) Nama : Ahsani Taqwiem, S.Pd., M.Pd.
b) NIDN : 0023058905
c) Jabatan fungsional: Asisten Ahli
d) Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e) Nomor hp : 089691715444
f) Surel : ahsanitaqwiem@ulm.ac.id
Anggota peneliti (1)
g) Nama : Dewi Alfianti, S.Pd., M.Pd.
h) NIDN : 0025118302
i) Instansi : Universitas Lambung Mangkurat
Usulan penelitian : Tahun pertama dari rencana satu tahun
Biaya penelitian : Rp 20.000.000

Banjarmasin, Desember 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Peneliti

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003

Ahsani Taqwiem, M.Pd.
NIP 198905232015041004

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Lambung Mangkurat

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP 196805071993031020

RINGKASAN

Mata kuliah bahasa Indonesia adalah mata kuliah wajib yang diamanatkan oleh undang-undang. Selain menjadi mata kuliah yang diharapkan memberikan ilmu kebahasaan, pada perkembangannya mata kuliah bahasa Indonesia juga diamanahi sebagai mata kuliah pengembang kepribadian. Sebagai sebuah mata kuliah dalam proses belajar mengajar memerlukan beberapa aspek pendukung seperti sumber belajar semisal buku referensi. Saat ini belum ada buku referensi bahasa Indonesia yang di dalam pembahasannya berorientasi lahan basah dan menonjolkan karakter *waja sampai kaputing*. Melalui metode riset kepustakaan diharapkan dapat dikumpulkan materi-materi yang relevan dan mampu bersinergi dengan visi misi universitas. Diharapkan dengan hadirnya buku referensi bernuansa lokalitas dapat turut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan universitas secara umum. Luaran dari penelitian ini adalah buku referensi serta artikel ilmiah yang akan disajikan di dalam jurnal nasional.

Kata kunci: buku referensi, bahasa Indonesia, karakter, lahan basah, *waja sampai kaputing*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Swt. karena dengan izin dan petunjuk-Nya, laporan akhir penelitian ini dapat terselesaikan.

Pengembangan Buku Referensi Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Lahan Basah Berkarakter *Waja Sampai Kaputing* merupakan bagian dari wujud keinginan para pengajar mata kuliah dasar umum Bahasa Indonesia menghadirkan materi ajar yang sesuai dengan visi misi universitas. Selain itu, potensi lokal yang selama ini dipandang kurang tergambar dalam perkuliahan menjadikan buku ini penting untuk direalisasikan.

Penelitian ini penting karena selain akan menambah khazanah materi kebahasaan khususnya bahasa Indonesia juga akan menjadi penunjang bagi tercapainya usaha untuk menjadikan Universitas Lambung Mangkurat menjadi institusi terdepan dalam aspek lahan basah. Konsep lahan basah tentu bukan hanya milik ilmu-ilmu eksakta namun merupakan bagian tidak terpisahkan dari ilmu humaniora khususnya bahasa.

Semoga penelitian ini dapat memenuhi harapan para penulis dan tim penyusun. Kekurangan dan ketidaksempurnaan adalah bagian tidak terpisahkan dari manusia. Oleh karena itu, kritik membangun sangat diperlukan bagi perbaikan di masa datang.

Banjarmasin, Desember 2019

Ketua,

Ahsani Taqwiem, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Rencana Target Capaian.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Buku Referensi.....	7
2.2 Mata Kuliah Bahasa Indonesia.....	8
2.3 Wawasan Lahan Basah.....	9
2.4 Karakter Waja Sampai Kaputing.....	10
BAB III	12
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
3.1 Tujuan Penelitian.....	12
3.2 Urgensi Penelitian	12
BAB IV	13
METODE PENELITIAN.....	13
BAB V	15
HASIL DAN LUARAN	15
5.1 Prinsip Pengembangan Materi	15
5.1.1 Urgensi.....	15
5.1.2 Relevansi	17
5.1.3 Fungsional	18
5.1.4 Fleksibel	19
5.2 Daftar Inventaris Buku Mata Kuliah Bahasa Indonesia.....	20
5.3 Pengembangan Materi Buku Referensi.....	28
3. Kata Bantu Bilangan	59
BAB VII.....	88

SIMPULAN DAN SARAN	88
7.1 Simpulan.....	88
7.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Pendidikan Tinggi seperti yang tercantum di dalam UU nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi secara tegas menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib yang harus diberikan setiap Perguruan Tinggi selain mata kuliah agama, Pancasila, dan kewarganegaraan. Hal ini menjadi payung hukum serta memberikan gambaran bagaimana peran penting mata kuliah bahasa Indonesia dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Tinggi secara khusus serta tujuan negara dan bangsa secara umum.

Selain itu, jika merunut kebelakang terdapat SK Dirjen DIKTI nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembang Kepribadian Di Perguruan Tinggi yang di dalamnya menjelaskan secara cukup detail mengenai beban mata kuliah bahasa Indonesia yang tidak hanya diharapkan memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tetapi juga dituntut untuk dapat menjadi mata kuliah yang mampu mengembangkan karakter mahasiswa.

Mata kuliah bahasa Indonesia menanggung beban yang akan sangat berat seperti yang diamanatkan undang-undang. Hal ini akan semakin berat jika dalam praktik pengajarannya tidak didukung dengan piranti-piranti mengajar yang memadai. Aspek yang penting salah satunya adalah sumber belajar. Materi-materi yang disajikan dengan baik dan terstruktur akan memudahkan mata kuliah bahasa Indonesia mencapai tujuan pembelajarannya.

Sumber belajar yang keberadaannya cukup krusial adalah buku referensi yang menjadi acuan dalam memberikan materi-materi kebahasaan. Secara nasional tersedia berbagai buku referensi yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun,

jika kita bicara mengenai buku referensi yang sejiwa dengan visi misi Universitas Lambung Mangkurat nampaknya buku tersebut masih belum tersedia.

Universitas Lambung Mangkurat memiliki visi mewujudkan ULM sebagai Universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah. Visi ini dipertegas dengan misi yang berfokus pada program unggulan lingkungan lahan basah. Agar visi dan misi ini benar-benar menjadi roh bagi Universitas Lambung Mangkurat maka tidak terkecuali semua mata kuliah harus diintegrasikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan lahan basah. Tidak terkecuali dengan mata kuliah bahasa Indonesia.

Mata kuliah bahasa Indonesia adalah mata kuliah wajib yang akan selalu didapatkan oleh semua mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat pada semester awal sebagai mata kuliah umum. Tentu saja hal ini menjadi sarana yang efektif sekaligus efisien dalam menanamkan nilai-nilai kelahanbasahan kepada seluruh mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Cita-cita ini tentu akan lebih mudah dicapai jika terdapat pedoman pengajaran berbentuk buku referensi yang memang isinya sudah disesuaikan dengan visi misi Universitas Lambung Mangkurat. Selain itu, karena diberikan pada masa-masa awal perkuliahan diharapkan materi bahasa Indonesia yang bermuatan lahan basah dapat terserap maksimal dan nilai di dalamnya tetap terbawa oleh mahasiswa hingga mereka lulus.

Istilah lahan basah memang seringkali memunculkan pemikiran bahwa konsep tersebut lebih condong milik ilmu-ilmu pengetahuan alam. Inilah tantangan bagi seluruh civitas akademika Universitas Lambung Mangkurat tentang bagaimana cara menafsirkan dan menyerap konsep lahan basah ke bidang keilmuan masing-masing agar penyerapan visi universitas bisa merata dan merangkul segala bidang.

Bahasa Indonesia sebagai sebuah materi keilmuan memang sudah memiliki

materinya sendiri. Ejaan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang menggantikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sejak terbit keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 50 tahun 2015. Materi-materi kebahasaan itu tentu saja secara substansi tidak bisa ubah, namun secara konsep dan orientasi dalam contoh-contoh kebahasaan yang diberikan tentu dapat disesuaikan dengan keperluan proses belajar mengajar. Secara sederhana buku referensi mata kuliah bahasa Indonesia dapat disisipi dengan materi-materi kebahasaan dengan sentuhan aspek-aspek kelahabasaan baik secara langsung maupun tidak.

Selain menjadikan lahan basah sebagai konsep unggulan. Universitas Lambung Mangkurat juga dalam misinya butir ketiga mencanangkan pendidikan yang berbasis karakter *waja sampai kaputing* (wasaka). Tentu implementasi karakter *waja sampai kaputing* harus menyeluruh terutama dalam proses belajar mengajar agar *waja sampai kaputing* tidak hanya sekedar jargon yang menggaung kemudian hilang.

Penanaman karakter bukan hal yang instan. Ada banyak proses yang harus dilalui agar internalisasi nilai-nilai yang diharapkan mampu tertanam dan menjadi kebiasaan. Di sisi lain ketersediaan buku referensi yang mampu mengakomodasi proses belajar mengajar berbasis karakter *waja sampai kaputing* nampaknya masih minim. Jika tidak dirintis dari sekarang dengan memperhatikan aspek-aspek yang bersentuhan langsung dengan mahasiswa seperti sumber belajar mahasiswa maka *waja sampai kaputing* ke depan hanya akan menjadi jargon kosong belaka. Buku referensi, diktat, dan modul perkuliahan harus mulai diperbarui dan ditulis dengan menjadikan *waja sampai kaputing* sebagai acuan karakter yang terintegrasi dengan maksimal di dalamnya.

Lokalitas belakangan menjadi aspek favorit banyak pihak termasuk di dalam penelitian. Kekhasan tiap daerah akan memberikan warna tersendiri di dalam materi

keilmuan yang disampaikan. Untuk itulah aspek lahan basah seharusnya tidak menjadi bagian terpisah dari pengembangan bahan ajar mata kuliah bahasa Indonesia yang sifatnya nasional. Materi nasional berwawasan lokal akan menjadi kelebihan tersendiri bagi civitas akademika Universitas Lambung Mangkurat yang diharapkan akan memiliki nilai plus dalam usahanya menjadikan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

Kehadiran buku referensi yang akan menjadi luaran penelitian ini menjadi penting sebab buku ini akan dapat menjadi materi pelengkap pengajaran bahasa Indonesia pada seluruh fakultas di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat. Dengan kata lain sosialisasi visi misi Universitas akan secara langsung dapat dilakukan kepada para mahasiswa saat mereka menggunakan buku referensi tersebut pada semester awal perkuliahan. Sebuah langkah yang efektif sekaligus efisien dalam membantu proses penyerapan konsep lahan sekaligus menjadi bukti bahwa lahan basah adalah konsep universal yang mampu menjadi fokus keilmuan secara multidisiplin. Selain itu, hadirnya buku referensi akan menjadi modal untuk pengembangan buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia di masa datang yang lebih fokus dan khas untuk membantu proses belajar mahasiswa.

Beberapa alasan yang telah dinarasikan di atas menjadi dasar pemikiran perlu adanya usaha untuk membuat buku referensi mata kuliah bahasa Indonesia yang berwawasan lahan basah dengan sentuhan karakter *waja sampai kaputing*. Selain sebagai sebuah sumbangan kepada ilmu pengetahuan dan kewajiban seorang dosen untuk menyediakan sumber belajar yang layak kepada mahasiswa. Kehadiran buku referensi mata kuliah bahasa Indonesia dengan wawasan lahan basah dan berkarakter *waja sampai kaputing* tentu selaras dengan visi misi universitas dan diharapkan turut menjadi bagian dalam proses panjang pencapaian visi misi tersebut demi Universitas Lambung Mangkurat yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa belum ada buku referensi mata kuliah bahasa Indonesia yang isinya telah disesuaikan dengan visi misi serta karakter yang menjadi kor khas Universitas Lambung Mangkurat. Melalui alasan inilah penelitian ini berusaha mengembangkan buku referensi Mata Kuliah Bahasa Indonesia berwawasan lahan basah.

1.3 Rencana Target Capaian

Adapun rencana target capaian pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah:

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi			tidak ada
		Nasional terakreditasi			tidak ada
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional terindeks		Tambahan	draft
		Nasional	Wajib		draft
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional			tidak ada
		Nasional			tidak ada
		Lokal			tidak ada
4	Visiting Lecture	Internasional			tidak ada
5	Kekayaan Intelektual (KI)	Paten			tidak ada
		Paten sederhana			tidak ada
		Hak cipta			tidak ada
		Merek dagang			tidak ada
		Rahasia dagang			tidak ada
		Desain			tidak ada

		produk industri			
		Indikasi geografis			tidak ada
		Perlindungan varietas			tidak ada
		Tanaman			tidak ada
		Perlindungan topografi			tidak ada
		Sirkuit terpadu			tidak ada
6	Teknologi Tepat Guna				tidak ada
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial				tidak ada
8	Buku (ISBN)			Tambahan	draft
9	Book-chapter (ISBN)				tidak ada
10	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)				tidak ada

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buku Referensi

Proses belajar mengajar dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran memerlukan beberapa aspek penunjang, salah satu aspek tersebut adalah tersedianya sumber belajar. Menurut Sanjaya (2010: 228) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi di sini tidak hanya berupa hasil belajar namun ditinjau juga dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Salah satu jenis sumber belajar adalah buku referensi. Mengacu pada Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen (Kemendikbud, 2014) menjelaskan bahwa Buku referensi adalah suatu tulisan dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka.

Buku referensi dalam proses pengembangan dan penulisannya tidak bisa dilakukan sembarangan. Ada kaidah-kaidah yang harus ikuti seorang penulis agar buku yang dihasilkannya memenuhi standar. Buku referensi secara umum terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian luar dan bagian dalam. Bagian luar berisi cover buku, punggung buku, dan cover belakang. Bagian dalam buku terdiri dari *preliminaries*, isi utama buku, dan *postliminaries*. Masing-masing pembagian tersebut di dalamnya juga terdapat bagian-bagian yang sifatnya standar dan menentukan bagaimana kualitas sebuah buku referensi.

Salah satu keunggulan buku referensi adalah kemampuannya untuk dijadikan sumber rujukan pada proses penelitian. Di mana buku ajar, modul ajar, dan diktat tidak dapat melakukannya. Selain itu buku referensi juga lebih mudah disebarluaskan karena tidak terikat dengan satu institusi atau pembelajaran tertentu. Masyarakat umum dapat dengan mudah menikmati buku referensi dibanding buku ajar dan lain lain.

Panduan Penulisan dan Hibah Buku Telkom University (2015) menjelaskan beberapa tahapan yang harus dilalui dalam mengembangkan sebuah buku referensi agar tercipta buku referensi yang ideal, tahapan-tahapan tersebut yaitu 1) proses perancangan penulisan buku referensi, 2) proses penulisan buku referensi, 3) review konten draf buku referensi, 4) finalisasi konten draf buku referensi, 5) pengajuan ke penerbit, 6) review editor dan penerbitan buku, 7) pemasaran dan penggunaan buku, dan 8) review atau pengukuran kebermanfaatan buku referensi.

2.2 Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Mata kuliah bahasa Indonesia adalah mata kuliah wajib diseluruh perguruan tinggi di wilayah NKRI. Hal ini diatur di dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi seperti yang tercantum di dalam UU nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Selain itu, sesuai dengan SK Dirjen DIKTI nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembang Kepribadian Di Perguruan Tinggi menegaskan posisi mata kuliah bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah yang diharapkan dapat mengembangkan dan memupuk karakter positif dari para mahasiswa.

Materi-materi yang diajarkan di dalam mata kuliah ini antara lain kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, pengembangan dan pembinaan bahasa, ragam bahasa, diksi, kalimat dan unsur-unsurnya, ejaan, paragraf, sampai pada tingkatan struktur bahasa paling besar yaitu wacana. Semua materi ini adalah materi dasar dan penting untuk dikuasai mahasiswa untuk memberikan pondasi dalam berbahasa baik secara tulis maupun lisan.

Selain materi yang bersifat kebahasaan di atas mata kuliah bahasa Indonesia juga memberikan aspek keterampilan berbahasa yang mencakup empat keterampilan utama yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini harus seimbang dan untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik harus melewati proses latihan secara konsisten. Oleh sebab itulah, kemampuan berkomunikasi secara umum dewasa ini sangat penting sebagai salah satu aspek meraih masa depan yang baik.

2.3 Wawasan Lahan Basah

Konvensi Ramsar tahun 1971 mendefinisikan lahan basah sebagai wilayah rawa, lahan gambut, dan air, baik alami maupun buatan, bersifat tetap atau sementara, berair ladung (*stagnant, static*) atau mengalir yang bersifat tawar, payau, atau asin, mencakup wilayah air marin yang di dalamnya pada waktu surut tidak lebih daripada enam meter. Definisi lain menyebut lahan basah sebagai suatu tempat yang cukup basah selama waktu cukup panjang bagi pengembangan vegetasi dan organisme lain yang teradaptasi khusus (Maltby, 1986).

Secara sederhana lahan basah adalah sebuah ekosistem yang menjadikan air sebagai ciri utamanya. Dalam kaitannya dengan ilmu lain terlebih humaniora maka memahami lahan basah harus dengan bijak tanpa memaksakan sudut pandang tertentu. Bicara lahan basah sebagai sebuah konsep bisa menjadi topik dalam substansi ilmu lain seperti bahasa.

Materi-materi bahasa seperti wacana dan paragraf bisa dikaitkan konteksnya dengan lahan basah sebagai ekosistem kehidupan. Bagaimana kalimat yang diucapkan masyarakat di lingkungan lahan basah tentu khas dan berbeda dengan mereka yang hidup di ekosistem berbeda. Contoh-contoh kata bahasa yang tumbuh dan berkembang di lingkungan lahan basah akan menjadi contoh menarik bagi mahasiswa untuk menumbuhkan pemahaman tentang kelahanbasahan itu sendiri.

Menggunakan istilah wawasan menegaskan bahwa arah penelitian serta outputnya akan berusaha memperkenalkan lahan basah melalui materi-materi kebahasaan yang dirangkum

dalam bentuk buku referensi. Mengaitkan bahasa Indonesia dengan konsep lahan basah adalah keunikan dan menjadi tantangan tersendiri. Pemahaman yang luas akan keuniversalan lahan basah akan menjadi bukti penting bahwa Universitas Lambung Mangkurat benar-benar memahami lahan basah secara menyeluruh sebagai sebuah konsep ekosistem kehidupan. Lahan basah adalah konsep yang harus didekati dari berbagai sudut pandang agar menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang menyeluruh demi mendukung visi misi universitas.

2.4 Karakter Waja Sampai Kaputing

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *charakter* dan Indonesia *karakter*, dalam bahasa Yunani *character*, dari asal kata *charassein* yang berarti membuat tajam. (Majid dan Dian, 2012)

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. (Zubaedi, 2012)

Dapat disimpulkan karakter secara sederhana adalah ciri khas perilaku tertentu yang menjadi pembeda satu individu dengan individu yang lain. Universitas Lambung Mangkurat yang berdiri di atas lingkungan lahan basah baik secara fisik maupun sosial tentu memiliki ciri karakter yang khas. Karakter khas tersebut tersimbolkan dalam satu klause dalam bahasa banjar yang berbunyi *waja sampai kaputing*.

Waja sampai kaputing secara bahasa dapat diterjemahkan menjadi “Tetap bersemangat dan kuat bagaikan baja dari awal sampai akhir”. Karakter ini harus ditanamkan kepada para civitas akademika khususnya mahasiswa agar tidak hanya menjadi semboyan kosong belaka. Salah satu caranya adalah dengan mengintergrasikan nilai-nilai karakter *waja sampai kaputing* ke dalam pembelajaran, termasuk ke dalam sumber-sumber belajar. Internalisasi nilai karakter tersebut diharapkan dapat membentuk sikap mental dan perilaku mahasiswa universitas lambung mangkurat yang selain pintar, juga cerdas dan pantang menyerah. Sebab hanya

memiliki pengetahuan moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter yang bermoral. (Lickona, 1992)

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat atau mengembangkan buku referensi mata kuliah bahasa Indonesia berwawasan lahan basah dengan menonjolkan karakter *waja sampai kaputing*.

3.2 Urgensi Penelitian

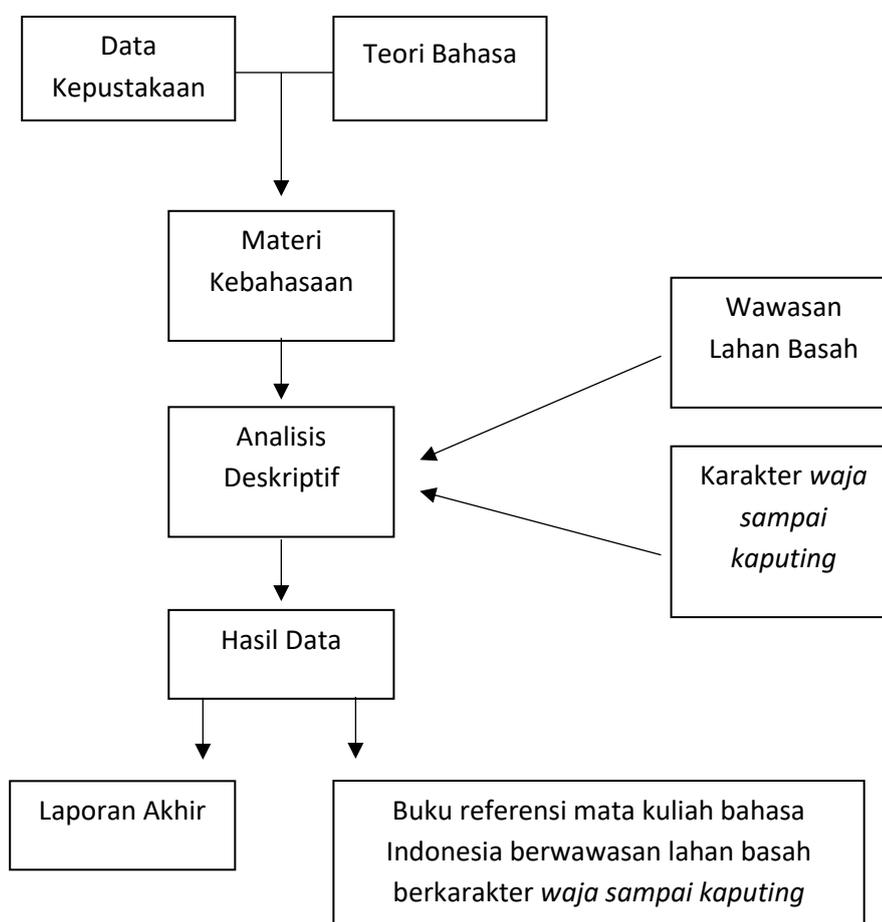
Penelitian ini penting untuk dilakukan karena:

- a. Menghasilkan sumber belajar yang memiliki tingkat keterpakaian tinggi sebab merupakan mata kuliah wajib di setiap fakultas pada semester pertama
- b. Salah satu langkah efektif dalam rangka sosialisasi visi misi universitas melalui buku referensi yang akan bersentuhan langsung dengan mahasiswa saat proses belajar mengajar
- c. Menjadi bukti bahwa konsep lahan basah adalah konsep yang cair serta bisa diterjemakan ke dalam ilmu-ilmu pendidikan dan humaniora, bukan hanya milik ilmu pengetahuan alam
- d. Menegaskan kekhasan yang dimiliki universitas dalam bentuk sumber belajar yang relevan dan sentuhan lokalitas
- e. Turut serta mendukung fokus pemerintah dalam menyebarluaskan pendidikan karakter melalui buku referensi dengan menonjolkan karakter yang bersifat positif

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Ratna (2010:53) menjelaskan, metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

Penelitian ini dalam langkah-langkah penelitiannya akan menerapkan teknik kepastakaan (*library search*). Studi kepastakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang

diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012).

Beberapa langkah penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan materi-materi kebahasaan yang menjadi isi buku
- b. Melakukan kajian pustaka baik berupa buku, artikel, dan video-video yang berkaitan dengan materi kebahasaan
- c. Mengolah data kebahasaan
- d. Memasukkan contoh materi yang berkaitan dengan kelahanbasahan ke dalam materi
- e. Memberikan contoh-contoh sikap berkarakter *waja sampai kaputing* ke dalam materi
- f. Mereview materi yang telah terkumpul
- g. Mendesain laporan akhir penelitian dan buku referensi yang akan dicetak